

## PEMBELAJARAN *ONLINE* MATA PELAJARAN IPS MATERI INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU DI KELAS IV SD DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Yusup Ruhiyat<sup>1</sup>, Ruli Setiyadi<sup>2</sup>, Febri Restu Widiyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>3</sup>Universitas Bale Bandung, Kab. Bandung

<sup>1</sup> [yusupruhiyat23111974@gmail.com](mailto:yusupruhiyat23111974@gmail.com), <sup>2</sup> [setiadiruli@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:setiadiruli@ikipsiliwangi.ac.id), [febri.frw@gmail.com](mailto:febri.frw@gmail.com)

### Abstract

This study aims to examine online learning in social studies subjects in grade IV students during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative. Subjects in this study were fourth grade students of SDN 084 Cikadut, Bandung City with a total of 12 respondents consisting of 5 male students and 7 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, evaluation questions of the beauty of my country's cultural diversity, and teacher and student questionnaires. The results showed that the scenario and implementation of online learning in social studies subjects during the Covid-19 pandemic could be carried out well. Teachers and students give positive responses even though there are still the following obstacles; (1) 8% unstable internet network, (2) no internet quota of 25% and (2) 17% no learning equipment.

**Keywords:** Understanding Social Studies, Online Learning.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran online mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV dalam masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 084 Cikadut Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang responden yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi indahny keragaman budaya negeriku, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skenario dan implementasi pembelajaran online mata pelajaran IPS dalam masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan baik. Guru dan siswa memberikan respon positif meskipun masih terdapat kendala berikut ini; (1) jaringan internet tidak stabil sebesar 8%, (2) tidak ada kuota internet sebesar 25% dan (2) tidak memiliki perangkat pembelajaran sebesar 17%.

**Kata kunci :** Pemahaman IPS, Pembelajaran *Online*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.

Pembelajaran online mata pelajaran IPS yang efektif dan bermakna pada siswa akan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di

masyarakat sehingga menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan refleksi pada pembelajaran online mata pelajaran IPS di SDN 084 Cikadut Bandung pada kelas IV selama semester I tahun pelajaran 2019/2020 ditemukan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran online mata pelajaran IPS yang kurang menarik minat siswa sehingga siswa bersikap pasif dan kesulitan dalam memahami pembelajaran dengan baik, cepat merasa bosan, dan mengantuk di kelas.

Penyebab lain dari hasil belajar siswa yang rendah adalah karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti malu dalam bertanya, tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru, dan kurang antusias ketika melakukan diskusi. Selain itu, terlalu banyaknya materi yang dipelajari dan kurangnya keterampilan guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar sehingga kurang menarik minat siswa. Dalam keterampilan bertanya guru jarang memberikan tuntunan kepada siswa sampai siswa menemukan jawabannya sendiri, tapi guru langsung melempar jawaban kepada siswa lain.

COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok virus ini diduga muncul karena adanya sebuah pasar makanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis hewan hidup maupun sudah mati. Virus ini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan *Social Distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Menurut *Center for Disease (CDC)*. *Social Distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 agar tidak menyebar luas di Negara Indonesia.

Pembelajaran *online* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Aplikasi *e-learning* ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Darmawan, 2012). Dalam penerapan *e-learning* (pembelajaran *online*), guru dan siswa memiliki perannya masing-masing. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*).

### **Pembelajaran *Online* (Daring)**

Pembelajaran saat ini sudah memasuki paradigma baru. Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak terbatas ruang dan waktu. Pendidikan yang menggunakan pembelajaran seperti itu di antaranya adalah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dimana peserta didik berbeda tempat dengan pengajar dan belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Mengandung makna bahwa pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang dirancang untuk peserta yang berbeda tempat dengan pengajar.

Sebagai konsekuensinya dibutuhkan disain strategi pembelajaran yang khusus, metoda komunikasi melalui elektronika dan teknologi lain yang khusus, juga pengaturan organisasi

dan administrasi yang khusus. Pendapat serupa dikemukakan oleh Suparman, yang mendeskripsikan pendidikan jarak jauh sebagai berikut:

- a) PJJ ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar, baik dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan.
- b) PJJ lebih banyak menggunakan dan mengandalkan pada penggunaan media, baik media cetak, media audiovisual dan atau media elektronik daripada menggunakan pengajaran tatap muka.
- c) Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan belajar.
- d) Siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dapat memilih program-program menurut kebutuhannya sendiri.
- e) PJJ menawarkan program-program yang jenis dan tujuannya sama seperti pendidikan biasa pada umumnya, walaupun strategi penyelenggaraan proses instruksionalnya yang menggunakan media dan dapat mengandalkan belajar mandiri siswa, berbeda dengan strategi pengajaran tatap muka pada pendidikan biasa.
- f) PJJ menjadi arena penyebaran keahlian dalam sistem instruksional secara luas, karena prinsip-prinsip belajar dan prinsip pembelajaran yang digunakan dalam bahan ajar jarak jauh sama dengan prinsip-prinsip pengajaran tatap muka.
- g) Pengelolaan PJJ beroperasi seperti industri karena berbagai subsistem di dalamnya memang merupakan kegiatan industri, seperti subsistem produksi dan reproduksi bahan ajar, subsistem distribusi bahan ajar dan bahan registrasi, serta subsistem jaringan komunikasi baik untuk kebutuhan administratif maupun akademik.

Berikut ini dua belas prinsip-prinsip umum dalam merancang pembelajaran jarak jauh, yang dikemukakan oleh Moore dan Kearsley;

- a) *Good structure*. Pengorganisasian proses pembelajaran dan materi ajar haruslah dirancang dengan baik, jelas dan konsisten.
- b) *Clear objectives*. Tujuan pembelajaran haruslah jelas sehingga proses identifikasi pengalaman belajar yang sesuai, penentuan pilihan teknologi yang tepat, serta proses evaluasi, menjadi mudah. Baik tutor maupun peserta mengetahui dengan tepat tingkat penguasaan yang diharapkan oleh mata kuliah terkait.
- c) *Small unit*. Isi mata kuliah dan cara penyampaian materi pelajaran diorganisasikan dan disajikan dalam unit-unit kecil, untuk memudahkan proses pemahaman;.
- d) *Planned participation*. Peluang untuk berinteraksi melalui berbagai aktivitas peserta atau berbagai latihan, terkandung dalam rancangan pembelajaran dan materi ajar.
- e) *Completeness*. Materi ajar atau program haruslah mengandung antara lain komentar-komentar yang luas dan relevan, contoh-contoh dan sebagainya seperti layaknya terdapat pada pembelajaran tatap muka.
- f) *Repetition*. Pokok bahasan yang penting harus diulang secara periodik untuk memberikan penekanan dan mengkompensasi keterbatasan kemampuan mengingat peserta.
- g) *Synthesis*. Ide penting yang diekspresikan dalam materi dan yang dikontribusikan oleh peserta harus terjalin secara terpadu, terutama dalam bahasan kesimpulan.
- h) *Stimulation*. Upaya menangkap dan mempertahankan perhatian peserta pada isi mata kuliah melalui berbagai tampilan dan format yang menarik.
- i) *Variety*. Informasi harus disajikan dalam berbagai bentuk format dan media yang berbeda untuk menarik berbagai minat dan latar belakang peserta.
- j) *Open-ended*. Tugas, contoh-contoh, dan masalah haruslah terbuka atau tidak terbatas (open-ended).
- k) *Feedback*. Para peserta harus menerima umpan balik (feedback) secara teratur atas kemajuan hasil belajarnya.

- 1) *Continous evaluation*. Efektivitas bahan ajar, media dan metoda pembelajaran harus secara rutin dievaluasi menggunakan berbagai metoda.

Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan,serta merupakan faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi kearah kondisi yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan maka kegiatan atau proses belajar mengajar pada saat ini seringkali di lakukan online,yakni dengan media dan materi pembelajaran yang lengkap dan didukung dengan jaringan internet yang sangat cepat.

Pembelajaran *online* adalah suatu jenis konsep belajar yang dilakukan dengan menggunakan teknologi elektronik,terutama computer.Istilah lain daripada pembelajaran online sendiri disebut dengan pembelajaran elektronik, *on-line learning*, *e-Learning*, *internet-enable learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*.

Manfaat e-learning menurut Smaratungga ( 2009 ) adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- b) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran darimana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

### **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep,dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai.

Tujuan pembelajaran online mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik menjadi warga negara yang baik serta memberikan bekal agar mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya dalam lingkungan masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ada dua manfaat mata pelajaran IPS di SD, yakni manfaat umum dan manfaat khusus. Manfaat umum dari adanya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah memberikan bekal pada anak agar dapat hidup atau bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat kelak. Adapun manfaat khususnya antara lain :

- a) Anak dapat beradaptasi dengan lingkungan hidup disekitarnya.
- b) Membentuk kepribadian yang kuat dan mandiri.
- c) Anak dapat menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat apalagi di era globalisasi.
- d) Anak dapat menerima modernisasi sebagai suatu keniscayaan yang tak dapat dipungkiri

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2011), sebuah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiono (2012) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran online mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 084 Cikadut Kota Bandung pada materi indahny keragaman budaya negeriku.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran online mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV pada materi indahny keragaman budaya negeriku, dan pemberian tes akhir atau posttest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran online mata pelajaran IPS pada materi indahny keragaman budaya negeriku adalah 2 x 35 menit (1 kali pertemuan).

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan tes IPS setiap siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV SDN 084 Cikadut Kota Bandung pada materi indahny keragaman budaya negeriku. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh melalui pengisian lembar evaluasi, observasi, dokumentasi dan wawancara secara online atau melalui media *luring* berupa kuisioner atau angket wawancara dengan guru dan 12 Siswa yang terdiri dari kedalam 4 siswa berkemampuan baik, 4 siswa berkemampuan sedang, dan 4 siswa berkemampuan kurang.

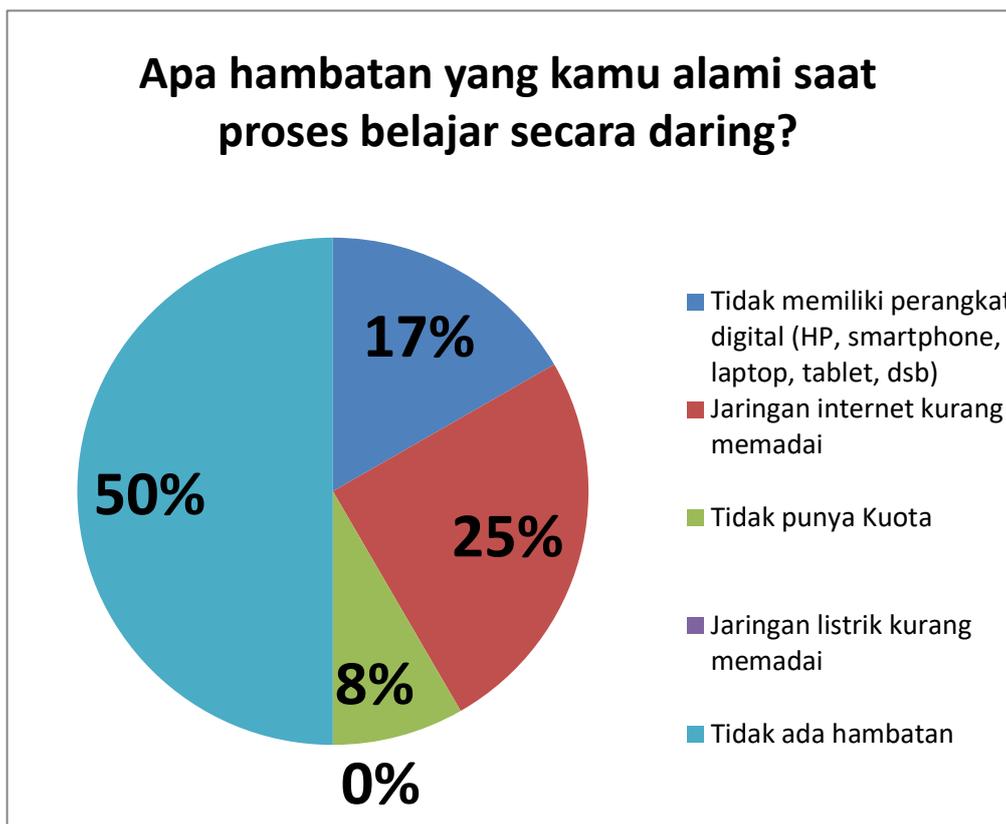
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, Kesulitan guru dan siswa, respon guru dan siswa, bahan ajar yang digunakan serta upaya guru untuk memastikan pembelajaran online berjalan secara efektif. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan IPS pada

materi indahny keragaman budaya negeriku. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik pada kemampuan IPS siswa kelas IV SDN 084 Cikadut kota Bandung.

Rekapitulasi hasil penelitian menunjukkan respon yang diperoleh dari angket kuisisioner adalah sebagai berikut;

1. Jumlah siswa yang mengisi kuesioner paling banyak memberikan tanggapan adalah perempuan sebanyak 58,0%, sisanya responden laki-laki sebanyak 42% dari seluruh responden yang berjumlah 12 siswa.
2. 75% dari responden setuju dengan adanya pelaksanaan pembelajaran secara daring selama dalam masa pandemi covid-19 sedangkan 25% lainnya menyatakan tidak setuju dengan proses pembelajara secata daring, hal ini bisa disebabkan beberapa hal yang memberikan kesulitan atau hambatan saat pelaksanaan pembelajaran secara daring.
3. 42% responden memberikan pendapat bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual sangat baik untuk proses pembelajaran secara daring. 25% responden memberikan kategori baik, 25% responden lainnya memberikan kategori cukup, 8% responden memberikan kategori kurang dan tidak ada responden yang memberikan kategori sangat kurang (0%).
4. 83% siswa melakukan pembelajaran secara daring dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah dan terdapat sebanyak 17% pelaksanaan pembelajaran daring tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan sebelumnya oleh sekolah.
5. 42% responden memberikan pendapat bahwa pembelajaran secara daring lebih baik untuk mereka dan 42% responden berpendapat lebih baik belajar secara *off line* di sekolah. 17% responden tidak keberatan dengan pelaksanaan proses pembelajaran baik secara daring maupun secara *offline*.
6. 67% responden atau sebagian besar responden merasakan ketertarikan dan lebih senang dengan pembelajaran daring menggunakan media audio visual. 25% responden merasakan tidak tertarik dengan pembelajaran daring menggunakan media audio visual , selanjutnya 8% responden tidak bisa membedakan ketertarikan mereka pada proses pembelajaran daring.
7. 58% responden menilai materi yang disajikan sudah sangat baik dan bisa mereka fahami. 25% responden baru bisa menyerap sebagian dari materi yang disampaikan melalui pembelajaran secara daring melalui media audio visual dan 17% responden memberikan nilai tidak dapat memahami materi yang disajikan secara daring
8. 33% responden menilai materi yang disajikan sudah sangat baik dan bisa mereka fahami. 25% responden memberikan penilaian baik untuk materi yang mereka terima secara daring, 25% responden menilai cukup, 17% responden memberikan nilai kurang terhadap materi yang diperoleh dari materi pembelajaran secara daring.
9. 67% responden memberikan pendapat bahwa pembelajaran secara *offline* lebih baik untuk mereka dan lebih mereka sukai. 42% responden berpendapat lebih baik mendapatkan pembelajaran secara daring.

Hambatan atau kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran online mata pelajaran IPS dapat kita lihat pada diagram di bawah ini;



**Gambar 1. Diagram Kesulitan Siswa pada Pembelajaran Online**

**Diskusi**

Skenario dan implementasi pembelajaran online mata pelajaran IPS pada siswa SD kelas IV melalui proses persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran online mata pelajaran IPS materi indahnya keragaman budaya negeriku di kelas IV SD dalam masa pandemi Covid-19 pada umumnya sama dengan persiapan pembelajaran yang biasanya, selanjutnya melalui; (1) kegiatan pra pembelajaran, (2) kegiatan awal pembelajaran, (3) kegiatan inti pembelajaran dan (4) kegiatan akhir pembelajaran).

Respon guru dan siswa dalam pembelajaran online mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV diukur menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa respon guru dan siswa kelas IV SDN 084 Cikadut Kota Bandung pada pembelajaran online mata pelajaran IPS sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Pembelajaran Online menuntut guru untuk kreatif dalam memberikan materi atau tugas. Ada beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru, diantaranya :

- 1) Fasilitas Internet yang kurang memadai, seperti sinyal yang harus kuat.
- 2) Aplikasi yang tidak dapat diikuti oleh siswa karena
- 3) Keterbatasan kuota
- 4) Tidak leluasa menjelaskan materi kepada siswa dan sangat terbatas
- 5) Tidak semua siswa hadir dalam kegiatan KBM
- 6) Tidak semua siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu

- 7) Tidak dapat mengukur sejauhmana kemampuan siswa, karena biasanya selalu di bantu oleh kakak atau orang tua
- 8) Kurangnya respon dan partisipasi orang tua
- 9) Hp yang digunakan dipakai bekerja oleh orangtua sehingga telat mengumpulkan tugas,bahkan lupa jika tidak diingatkan oleh guru

Sama seperti halnya guru, siswa pun mendapatkan beberapa kesulitan saat mengerjakan tugas pembelajaran online seperti yang disajikan pada gambar 1 diatas. Dari hasil penelitian diketahui beberapa hambatan utama yang paling banyak dialami responden selama pembelajaran daring, yakni kuota yang terbatas sebanyak 8%, jaringan tidak stabil atau kurang memadai sebanyak 25% dan Tidak memiliki perangkat digital (HP, smartpone, laptop, tablet, dsb) sebanyak 17%.

Untuk memberikan materi bahan ajar atau transfer materi dari guru kepada siswa pada pembelajaran online dalam masa pandemi COVID-19 pada umumnya digunakan adalah berpatokan pada buku paket dan LKS, selain itu pemerintah mengadakan program belajar lewat TVRI setiap pagi untuk menambah nilai siswa.Selanjutnya guru juga dapat memanfaatkan media teknologi dengan presentasi *Zoom*, penugasan via *Google Classroom*, *pre-test* atau *post-test* dengan kuis, dan pemberian tugas proyek dengan pemanfaatan *Google Drive*, presentasi interaktif dengan *peardeck*, dan lain-lain. "Karena hal itu mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik secara menarik dan efektif,".

Upaya yang sudah dilakukan oleh guru agar pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik diantaranya; (1) guru dituntut lebih kreatif dalam memberikan materi belajar online, (2) menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, (3) bagaimana guru mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak didik yang serba berjauhan, (4) menyampaikan pesan untuk menjadi anak yang tangguh mengingat dalam kondisi sedang diuji secara fisik dan mental akibat penyebaran Covid-19, (5) mendorong kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah.

Guru harus kreatif dalam meramu materi, menggunakan metode yang menyenangkan, dan memberikan tugas-tugas yang dapat menstimulasi siswa untuk bertanya kepada baik kepada guru, teman sekelas, maupun orang tua mereka. Hal ini dapat mendorong kolaborasi antara orang tua dan siswa dalam membantu kebutuhan belajar siswa. "Pembelajaran dan penugasan online menuntut orang tua ikut aktif melihat bagaimana aktivitas anak-anak mereka bahkan bisa menjadi teman dan motivator dalam belajar anak. Sedangkan di pihak lain guru terus melakukan kontrol dan follow up melalui media online tersebut untuk dapat memastikan bahwa siswa semuanya melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan Implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran IPS materi indahna keragaman budaya negeriku di kelas IV SDN 084 Cikadut Kota Bandung dalam masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara membuat RPP dan merancang materi yang akan di berikan kepada anak secara daring, selain itu mempersiapkan metode apa yang akan diberikan saat pembelajaran online, seperti memberikan video,audio atau tatap muka dengan cara video call. Membuat kesepakatan tentang waktu kapan dimulai dan

diakhirinya pembelajaran .dapat terlaksana dengan baik dan mampu mengakomodir proses transfer materi mata pelajaran IPS dari guru kepada siswa dengan cukup baik.

2. Kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran online adalah fasilitas Internet yang kurang memadai, aplikasi yang tidak dapat di ikuti oleh siswa, keterbatasan kuota, tidak leluasa pada saat menjelaskan materi kepada siswa, tidak semua siswa hadir dalam kegiatan KBM, tidak semua siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, kesulitan mengukur sejauhmana kemampuan siswa karena siswa biasanya selalu di bantu oleh kakak atau orang tua, kurangnya respon dan partisipasi orang tua dan masih terdapat siswa yang menggunakan Hp milik orang tua sehingga pada saat digunakan dipakai bekerja oleh orangtua mengakibatkan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, bahkan lupa jika tidak diingatkan oleh guru.
3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran *online* mata pelajaran IPS dengan metode kontekstual melalui media audio visual dalam masa pandemi covid-19 pada siswa kelas IV SDN 084 Cikadut Kota Bandung adalah tidak semua Siswa memiliki perangkat digital (HP, smartphone, laptop, tablet, dsb) yang diperlukan untuk proses pembelajaran, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya di pahami oleh siswa, keterbatasan kuota, jaringan internet kurang memadai, jaringan listrik kurang memadai, kurang fokus saat belajar dirumah, karena susasana yang berbeda dan siswa tidak leluasa bertanya
4. Respon guru dan siswa SD kelas IV terhadap pembelajaran *online* mata pelajaran IPS materi indahnya keragaman budaya negeriku di kelas IV SD dalam masa pandemi Covid-19 sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.
5. Bahan ajar atau transfer materi dari guru kepada siswa pada pembelajaran online dalam masa pandemi COVID-19 pada umumnya digunakan adalah berpatokan pada buku paket dan LKS, selain itu pemerintah mengadakan program belajar lewat TVRI setiap pagi untuk menambah nilai siswa.Selanjutnya guru juga dapat memanfaatkan media teknologi dengan presentasi *Zoom*, penugasan via *Google Classroom*, *pre-test* atau *post-test* dengan kuis, dan pemberian tugas proyek dengan pemanfaatan *Google Drive*, presentasi interaktif dengan *peardeck*, dan lain-lain. "Karena hal itu mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik secara menarik dan efektif,"
6. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru agar pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik diantaranya dengan cara lebih kreatif dalam memberikan materi belajar online sehingga murid tidak hanya mengerjakan tugas akademis, melainkan juga melakukan kegiatan yang menyenangkan agar keinginan para murid tetap tinggi, bekerja sama dengan orang tua dalam komitmen waktu belajar. Guru juga harus dapat menyiapkan aktivitas belajar dan tugas belajar yang memadukan tujuan kurikulum, minat murid, dan isu yang sedang hangat dibicarakan.

## REFERENSI

- Amri, Sofan. Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Baskoro, Edi Prio. (2008). *Media Pembelajaran*. Cirebon:Swagati Press.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Makmur Maju mandiri.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kurniasih, Imas. dan Sani, Berlin. (2010). *Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, K.E., dan Yudhanegara, M.R. (2012). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mikarsa, Hera Lestari dkk. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suherman, Eman. (2011). *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Diakses <http://educare.fkipunla.net/> 27 Juni 2019 pukul 19.00 WIB.
- Suprijono, Agus. (2010). *Penggunaan Model Pembelajaran SFAE di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, vol.2, No 2 : 59-64.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Uno, Hamzah. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remadja.
- Widodo, Rachma. (2009). *Model Student Facilitator and Explaining*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardi, Soeparman., dan Nur, Muhamad. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hermawan, H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung : UPI Press.